

HUBUNGAN PERILAKU IBU DAN KELENGKAPAN IMUNISASI ROTAVIRUS TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS SINGA KABUPATEN KARO TAHUN 2024

Kesia Sijabat¹, Marlina Rajagukguk², Inda Meirani Sinaga³, Ronald Tunggul Hotmarojahan Tambunan⁴, Endy Juli anto⁵

¹ Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia, Medan

² Departemen Ilmu Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia, Medan

³ Departemen Ilmu Farmakologi dan Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia, Medan

⁴ Departemen Ilmu Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia, Medan

⁵ Departemen Ilmu Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia, Medan

Korespondens: fkmethodistmedan@yahoo.co.id, sijabatkesia@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Berdasarkan Badan Pusat Statistik Sumatera Utara pada tahun 2023 Puskesmas Singa menduduki peringkat ke tiga terbesar untuk penyakit diare.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dalam ASI eksklusif, perilaku ibu dalam mencuci tangan, perilaku ibu dalam memasak air, perilaku ibu dalam sterilisasi botol susu, dan kelengkapan imunisasi rotavirus dengan kejadian diare balita di Puskesmas Singa tahun 2024.

Metode : Metode penelitian ini menggunakan data primer dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita dan berada di wilayah kerja Puskesmas Singa dengan jumlah sampel sebanyak 80 ibu balita yang diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil : Dari hasil analisis didapatkan balita tidak mengalami diare (57,5%), perilaku ibu dibagi menjadi 4 yaitu : pemberian asi eksklusif (61,25%); mencuci tangan dengan baik (70%); selalu memasak air (47,5%); sterilisasi botol susu baik (57,5%), dan kelengkapan imunisasi rotavirus balita (65%).

Kesimpulan : Terdapat hubungan bermakna antara perilaku ibu (asi eksklusif (p-value = 0,001); mencuci tangan (p-value = 0,001); memasak air (p-value = 0,001); serta sterilisasi botol susu (p-value = 0,011)), dan kelengkapan imunisasi rotavirus (p-value = 0,001) terhadap peristiwa diare pada balita di Puskesmas Singa Kabupaten Karo Tahun 2024.

Kata Kunci : Diare, Perilaku, Imunisasi, dan Rotavirus.

ABSTRACT

Background : Based on the Central Bureau of Statistics of North Sumatra in 2023 the Singa Health Center is ranked third largest for diarrheal disease.

Objective : This study aims to determine the relationship between maternal behavior in exclusive breastfeeding, maternal behavior in washing hands, maternal behavior in cooking water, maternal behavior in sterilizing milk bottles, and completeness of rotavirus immunization with the incidence of diarrhea in toddlers at Singa Health Center in 2024.

Methods : This research method uses primary data with a cross sectional design. The population in this study were mothers who had toddlers and were in the Singa Health Center

work area with a total sample of 80 mothers of toddlers taken by purposive sampling technique.

Results : From the analysis, it was found that toddlers did not experience diarrhea (57.5%), maternal behavior was divided into 4, namely: exclusive breastfeeding (61.25%); washing hands well (70%); always cooking water (47.5%); sterilizing milk bottles well (57.5%), and completeness of rotavirus immunization for toddlers (65%).

Conclusion : There is a significant relationship between maternal behavior (exclusive breastfeeding (p -value = 0.001); hand washing (p -value = 0.001); cooking water (p -value = 0.001); and sterilization of milk bottles (p -value = 0.011)), and completeness of rotavirus immunization (p -value = 0.001) on the incidence of diarrhea in toddlers at Singa Health Center, Karo Regency in 2024 .

Keywords : *Diarrhea, Behavior, Immunization, and Rotavirus.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diare termasuk dalam kategori penyakit endemi yang berpotensi menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) yang kerap berujung hilangnya nyawa di Indonesia. Golongan usia pada prevalensi diare (menurut diagnosis petugas medis) tertinggi ialah dalam golongan usia 1- 4 tahun sejumlah 11,5% serta terhadap bayi sejumlah 9%.¹

Menurut WHO pada tahun 2024 diare termasuk faktor hilangnya nyawa ke-3 terhadap anak umur 1-59 bulan. Secara global, terdapat hampir 1,7 milyar insiden diare terhadap anak per periodenya. Diare merupakan faktor terjadinya malnutrisi pada kalangan anak kurang dari usia 5 tahun.²

Penyebab terutama tetap meningkatnya masalah diare didampaki dari sejumlah aspek, antara lain aspek lingkungan, aspek ibu, aspek anak serta aspek kondisi ekonomi, dimana aspek ibu yang kerap diamati yaitu perilaku ibu.³ Pada penelitian ini membagi perilaku ibu menjadi 4, yaitu pemberian asi eksklusif, mencuci tangan, memasak air, dan sterilisasi botol susu.

WHO menyarankan agar melaksanakan imunisasi Rotavirus (RV) terhadap balita menjadi agenda imunisasi

nasional dalam setiap negara, terkhusus pada tiap negara dengan jumlah kematian akibat *Rotavirus Gastroenteritis* (RVGE) yang meningkat. Pada ITAGI periode 2021, menyarankan supaya penyajian imunisasi RV bisa cepat dilakukan dalam periode 2022 pada Indonesia serta diperluas perlahan-lahan.⁴

Hasil penelitian Fitriani N, dkk pada tahun 2021 menyimpulkan terdapat kaitan jenjang pendidikan ibu, latar belakang ekonomi keluarga, riwayat pemberian ASI eksklusif dan membasuh tangan ibu terkait diare akut balita di Kota Jambi.⁵

Observasi oleh Echa Carilinda pada tahun 2023, terungkap Ada keterkaitan antara pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare pada balita. Balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif merupakan aspek risiko terhadap peristiwa diare.⁶

Hasil penelitian oleh Andriani, dkk pada tahun 2024, diperoleh hasil adanya kaitan dari membasuh tangan terhadap peristiwa diare terhadap balita.⁷ Akan tetapi hasil tersebut berbanding terbalik terhadap hasil observasi Arriza N pada tahun 2023, berdasarkan hasil observasi itu tidak adanya kaitan dari membasuh tangan terhadap peristiwa diare balita.⁸

Penelitian dari Arriza N pada tahun 2023 menyatakan perihal terdapatnya kaitan yang berarti mengenai memasak air

minum terhadap peristiwa diare terhadap bayi ($p = 0,036$).⁹ Namun berdasarkan observasi Andriani, dkk pada tahun 2024, didapatkan hasil $p = 0,802$ yang berarti tidak ada kaitan signifikan dari memasak air terhadap persoalan diare.⁸

Dalam penelitian Fathir Naman, dkk pada tahun 2019 didapatkan hasil perihal adanya kaitan yang berarti antara higienitas botol susu terhadap peristiwa diare terhadap bayi di Puskesmas Kelayan Timur.¹⁰ Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Saripah, dkk pada tahun 2020, tidak adanya kaitan antara diare dengan higienitas botol susu di Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar ($p = 0,646$).¹¹

Gastroenteritis yang disebabkan oleh rotavirus terjadi > 100 juta kasus terhadap anak-anak setiap periodenya. *Indonesian Rotavirus Surveillance Network* melaksanakan survei terkait sejumlah analisis mengenai diare rotavirus di Indonesia periode 1987-2015, didapat 50% insiden diare terhadap balita di Indonesia disebabkan dari rotavirus.¹²

Berdasarkan penelitian Arriza N pada tahun 2023, didapatkan hasil terdapat kaitan penyajian vaksin rotavirus terhadap peristiwa diare bayi, nilai $P\text{-value} = 0,06$.⁸ Observasi ini berbanding terbalik terhadap penelitian Arini Novelia, dkk pada tahun 2020, didapatkan hasil tidak terdapatnya kaitan pemberian vaksin rotavirus terhadap peristiwa diare bayi.¹³

Berdasarkan BPS Sumatera Utara pada tahun 2023 Kabupaten Karo menempati posisi ke-3 tertinggi pada penyakit diare.⁵ Kabupaten Karo terbagi pada 17 Kecamatan secara total masyarakat 389.591. Puskesmas Singa ialah salah satu dari 19 Puskesmas Kabupaten Karo.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti terdorong melaksanakan observasi yang bertemakan “Hubungan Perilaku Ibu Dan Kelengkapan Imunisasi Terhadap Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Singa Kabupaten Karo Tahun 2024”.

Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan tersebut, jadi peneliti hendak mengetahui hubungan antara perilaku ibu dan kelengkapan imunisasi rotavirus terkait insiden diare dari balita di Puskesmas Singa Kabupaten Karo periode 2024.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menerapkan teknik observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini Penelitian ini akan dilangsungkan di bulan April – Mei pada Puskesmas Singa Kabupaten Karo pada tahun 2024. Subjek penelitian ini ialah ibu yang mempunyai balita berusia 2-5 tahun dan berada pada kawasan Puskesmas Singa Kabupaten Karo. Teknik sampling kasus diambil secara *purposive sampling* dengan populasi sebanyak 100 orang, dan menggunakan rumus *slovin* : 80 sampel.

Data yang dikumpulkan akan diproses menggunakan SPSS dan dianalisis melalui metode univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel penelitian, sementara analisis bivariat bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara perilaku ibu dan kelengkapan imunisasi terhadap kasus diare pada balita.

Hasil Penelitian

Mayoritas tingkat pendidikan ibu adalah SMA yang berjumlah 44 orang (55%), dan berdasarkan pekerjaan ialah IRT dengan jumlah 32 orang (40%). Mayoritas usia balita adalah 2 tahun sebanyak 34 balita (42,5%). Diketahui juga kebanyakan balita tidak mengalami diare sebanyak 46 balita (57,5%), ibu yang memberi asi eksklusif sebanyak 49 orang (61,2%), ibu yang mencuci tangan dengan baik sebanyak 56 orang (70%), ibu yang selalu memasak air sebanyak 38 orang (47,5%), serta ibu yang baik dalam

sterilisasi botol susu sebanyak 46 orang (57,5%), dan balita yang lengkap imunisasi rotavirus sebanyak 52 balita (65%). (Tabel 1.)

Tabel 1. Gambaran karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Pendidikan Ibu		
SMP	9	11,2
SMA	44	55
Perguruan Tinggi	27	33,8
Pekerjaan Ibu		
Guru	7	8,8
PNS	12	15
Pedagangan	8	10
Petani	21	26,2
IRT	32	40
Usia Balita		
2 Tahun	34	42,5
3 Tahun	21	26,2
4 Tahun	19	23,8
5 Tahun	6	7,5
Diare		
Tidak Diare	46	57,5
Diare	34	42,5
ASI Eksklusif		
Tidak Asi Eksklusif	31	38,8
Asi Eksklusif	49	61,2
Mencuci Tangan		
Buruk	24	30
Baik	56	70
Memasak air		
Tidak Masak Air	16	20
Kadang-Kadang Masak Air	26	32,5
Selalu Masak Air	38	47,5
Sterilisasi Botol Susu		
Buruk	34	42,5
Baik	46	57,5
Kelengkapan Imunisasi Rotavirus		
Tidak Lengkap	28	35
Lengkap	52	65
Total	80	100

Hubungan Variabel dengan Kejadian Diare

1. Hubungan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare

Hasil uji statistik ditemukan kaitan dari sikap ibu pada penyajian asi eksklusif terhadap kasus diare terhadap balita P-value 0,001, RP (3,79), dan 95% CI (2,114-6,8075). Dari hasil ini terungkap bahwa balita yang tidak mendapatkan asi eksklusif memiliki risiko diare 3,79 kali lebih tinggi dibandingkan balita yang mendapatkan ASI eksklusif, menegaskan bahwa perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif menjadi faktor risiko kejadian diare.

2. Hubungan perilaku ibu dalam mencuci tangan terhadap kejadian diare

Hasil uji statistik, adanya kaitan antara perilaku ibu saat membasuh tangan terhadap kasus diare terhadap balita P-value 0,001, RP (3,76), dan 95% CI (2,2867-6,213). Dari hasil ini juga didapatkan ibu yang buruk dalam mencuci tangan memiliki prevalensi mengalami diare 3,76 kali lebih banyak dibandingkan ibu yang baik saat membasuh tangan, sehingga perilaku ibu dalam membasuh tangan menjadi penyebab risiko didapatinya diare padabalita.

3. Hubungan perilaku ibu dalam memasak air terhadap kejadian diare

Hasil uji statistik dijumpai hasil, adanya kaitan dari perilaku ibu saat memasak air terhadap kasus diare terhadap balita (P-value 0,001). Berlandaskan hasil ini juga didapatkan adanya kaitan perilaku ibu saat memasak air terhadap kasus diare terhadap balita.

4. Hubungan perilaku ibu dalam sterilisasi botol susu terhadap kejadian diare

Hasil uji statistik diperoleh hasil, adanya kaitan dari perilaku ibu pada sterilisasi botol susu terhadap kasus diare terhadap balita, P-value 0,011, RP (1,93),

dan dan 95% CI (1,1495-3,2497). Dari hasil ini juga didapatkan ibu yang buruk dalam sterilisasi botol susu memiliki prevalensi mendapati diare 1,93 kali makin sering daripada ibu yang baik dalam sterilisasi botol susu, menjadikan perilaku ibu pada sterilisasi botol susu menjadi faktor risiko terjadinya diare oleh balita.

5. Hubungan kelengkapan imunisasi rotavirus terhadap kejadian diare

Hasil uji statistik didapat hasil, ditemukan kaitan dari kelengkapan imunisasi rotavirus terhadap kasus diare terhadap balita, P-value 0,001, RP (4,45), dan dan 95% CI (2,5026-7,9383). Dari hasil didapatkan balita yang tidak lengkap imunisasi rotavirus memiliki prevalensi mengalami diare 4,45 kali lebih banyak daripada balita yang lengkap imunisasi rotavirus, sehingga kelengkapan imunisasi rotavirus menjadi faktor risiko terjadinya diare balita. (Tabel 2.)

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Pada penelitian ini ditemukan kasus diare sering terdapat ibu yang berpendidikan akhir SMA. Sesuai hasil observasi Fahma H pada tahun 2020, dimana ibu memiliki pengetahuan kurang didampaki aspek pendidikan, yang mana responden lebih banyak berpendidikan SMA.⁶

Pada observasi ini ditemukan insiden diare makin sering terjadi terhadap ibu rumah tangga. Sesuai dengan hasil riset Desak Gede pada tahun 2022, didapatkan hasil Pekerjaan ibu yang rata-rata bekerja menjadi IRT (ibu rumah tangga) yang sibuk mengatasi keperluan rumah tangga serta tiada waktu menemukan informasi kesehatan.¹

Pada observasi ini diperoleh kasus diare makin sering berlangsung terhadap balita berusia 2 tahun. Penelitian ini selaras dengan riset Ida Ayu, dkk pada tahun 2023,

didapatkan diare banyak didapati terhadap anak yang berumur 2 tahun ialah sejumlah 19 (32.8%) individu.⁷

Hubungan Variabel dengan Kejadian Diare

1. Hubungan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare

Berlandaskan observasi tersimpul adanya kaitan dari asi eksklusif terhadap kasus diare terhadap balita. Penelitian ini sesuai dengan studi terhadap ibu balita pada Puskesmas Muara Bungo yang didapatkan nilai p-value 0,001 sehingga bisa dinyatakan adanya kaitan penyajian asi eksklusif terhadap kasus diare terhadap balita.⁸

Di sisi lain, temuan observasi mengenai bayi usia 0-6 bulan menegaskan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare pada balita usia 0-6 bulan di Provinsi Bengkulu.⁹ dalam observasi itu terdapat perbedaan pada total sampel ialah 233 sampel, sementara dalam penelitian ini memakai 80 sampel, dengan total sampel yang berbeda menjadikan hasil analisisnya tidak sama.

2. Hubungan perilaku ibu dalam mencuci tangan terhadap kejadian diare

Menurut studi ini tersimpul terdapat kaitan antara perilaku ibu saat membasuh tangan terhadap kasus diare pada balita. Serupa dengan penelitian terhadap ibu mengenai mencuci tangan dengan kasus diare bayi pada RS Mardi Rahayu Kudus, diperoleh hasil skor p-value = 0,000 jadi bisa disimpulkan terdapat kaitan dari perilaku ibu terkait membasuh tangan terhadap kasus diare.¹⁰

Sebaliknya hasil dari penelitian terhadap anak berusia 6-24 bulan pada RS Makasar didapatkan skor p-value 0,655 sehingga tiada kaitan signifikan dari mencuci tangan terhadap insiden diare.¹¹

Dalam penelitian tersebut dibagi menjadi persoalan serta kendali dan memakai metode observasi *case control*. Berbeda dengan observasi yang dilaksanakan peneliti yang menggunakan metode *cross sectional*.

3. Hubungan perilaku ibu dalam memasak air terhadap kejadian diare

Berlandaskan hasil penelitian ini tersimpul adanya kaitan dari perilaku ibu saat memasak air terhadap kasus diare. Penelitian ini sejalan terhadap observasi mengenai perilaku IRT yang memiliki balita serta sanitasi awal rumah terhadap kasus diare dari anak pada Kota Bandar Lampung, menyimpulkan perihal terdapat kaitan yang berarti dari memasak air minum terhadap kasus diare dari anak (skor $p = 0,036$).¹² Sebaliknya berdasarkan observasi pada ibu yang mempunyai balita di Rumah Sakit Makasar didapatkan hasil berdasarkan

analisa chi-square terdapat skor p-value 0,802 yang bermakna tiada kaitan signifikan dari memasak air minum terhadap insiden diare.¹¹

4. Hubungan perilaku ibu dalam sterilisasi botol susu terhadap kejadian diare

Berdasarkan hasil penelusuran ini tersimpul adanya kaitan dari perilaku ibu pada sterilisasi botol susu terhadap kasus diare. Penelitian ini sejalan terhadap observasi pada ibu yang memiliki balita di Kota Surabaya, dalam observasi tersebut berfokus pada variabel yang serupa yang diteliti dalam observasi ini yaitu sterilisasi botol susu beserta kasus diare pada balita, didapatkan interpretasi data statistik *chi square* mengindikasikan terdapatnya kaitan yang signifikan dari cara mensterilkan tabung susu terhadap kasus diare ($p = 0,02$).¹³

Tabel 2. Hubungan Variabel Terhadap Diare Pada Balita

Variabel	Kejadian Diare Balita				Total		P-value	95% Confidence Interval	RP
	Diare		Tidak Diare		n	%			
	n	%	n	%					
ASI eksklusif									
Tidak ASI eksklusif	24	30	7	8,8	31	38,8	0,001	2,114 – 6,8075	3,79
ASI eksklusif	10	12,5	39	48,7	49	61,2			
Mencuci Tangan									
Buruk	21	26,2	3	3,8	24	30	0,001	2,2867- 6,213	3,76
Baik	13	16,3	43	53,7	56	70			
Memasak Air									
Tidak	14	17,5	2	2,5	16	20	0,001		
Kadang-kadang	10	12,5	16	20	26	32,5			
Selalu	10	12,5	28	35	38	47,5			
Sterilisasi Botol Susu									
Buruk	20	25	14	17,5	34	42,5	0,011	1,1495- 3,2497	1,93
Baik	14	17,5	32	40	46	57,5			
Kelengkapan Imunisasi Rotavirus									
Tidak lengkap	24	30	4	5	28	35	0,001	2,5026- 7,9383	4,45
Lengkap	10	12,5	42	52,5	53	65			

Sebaliknya berdasarkan penelitian pada ibu yang mempunyai balita pada Puskesmas Kabupaten Banjar didapatkan temuan statistik skor p-value = 0,646 dimana tiada kaitan kejadian diare terhadap tingkat higienitas botol.¹⁴

5. Hubungan kelengkapan imunisasi rotavirus terhadap kejadian diare

Berlandaskan hasil penelitian ini tersimpul terdapat kaitan antara kelengkapan imunisasi rotavirus terhadap kasus diare. Penelitian ini sesuai terhadap analisis terhadap anak umur 24-36 bulan pada Puskesmas III Denpasar didapatkan skor p-value= 0,001 ($p < 0,05$) yang maknanya vaksinasi rv berkaitan relevan terhadap kasus diare. Skor RP = 0,42 bermakna vaksinasi rotavirus mengurangi dampak kasus diare sejumlah 0,42 kali daripada balita yang belum menerima vaksin serta berfungsi menjadi aspek protektif.¹⁵

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku ibu terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Singa Kabupaten Karo, tahun 2024.

Adapun saran pada ibu balita agar mulai lebih memperhatikan pengasuhan balitanya, baik dengan memberikan ASI eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan; membiasakan mencuci tangan dengan sabun, dan mengikuti gerakan mencuci tangan supaya lebih efektif; selalu memasak air sebelum dikonsumsi, dan mencuci botol menggunakan sabun, merendam atau merebus botol susu, dan menyimpan botol susu ditempat yang bersih atau tertutup.

DAFTAR PUSTAKA

[1].Desak Gede Yenny Apriani, Desak Made Firsia Sastra Putri, Nyoman Sri Widiasar. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*.

2022;1(3):15-26.

- [2]. World Health Organization (WHO). Diarrhoeal Disease. Published online 2024.
- [3]. Verda Yunita, Azwar, Dian Fera, Muhammad Iqbal Fahlevi, Enda Silvia Putri. Hubungan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020. *Jurnal Jurmakemas*. 2021;1(2):48-62.
- [4]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pemberian Imunisasi Rotavirus (RV)*.; 2023.
- [5]. Arini Novelia Y, Madyaningrum E, Rustyaningsih A. Hubungan Pemberian Vaksin Rotavirus Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Indonesia. Published online 2020.
- [6]. Fahma Hairani Nasution. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Ruang Anak RSUD Kota Padangsidimpuan Tahun 2020*.; 2020.
- [7]. Ida Ayu Putu Pradnya Dewi, Anak Agung Ayu Lila Paramasatiari, Anak Agung Oka Lely. Karakteristik Pasien Diare Anak Umur 2-5 Tahun di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya, Denpasar. *Aesculapius Medical Journal*. 2023;3(2):180-187.
- [8]. Echa Carlinda. Hubungan Asi Eksklusif, Status Gizi, Personal Hygiene Dan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskemas Muara Bungo I Kabupaten Bungo Tahun 2023.
- [9]. Fauziah Multazmi, Betty Yosephin Simanjuntak, Jumiyati. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Provinsi Bengkulu (Analisis data SDKI 2017). 2022;6(1):1-8.
- [10]. Ilham Setyobudi, Fitri Pribadiani, Anita Dyah Listyarini. Analisis Perilaku Ibu Tentang Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*. 2020;9(3):214-222.
- [11]. Arriza N. Efektifitas Vaksinasi Rotavirus Pentavalent Dan ASI Eksklusif Terhadap Pencegahan Diare pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Rumah Sakit Kota Makassar. 2023;13.

- [12]. Arienta Sari R, Wulan Sumekar Rengganis Wardani D, Dewi Puspita Sari R. *Perilaku Ibu Rumah Tangga Yang Mempunyai Balita Dan Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita*. Vol 13.; 2019.
- [13]. Lanida Putri B, Farapti. Pencegahan Kejadian Diare Pada Balita Melalui Higienitas Botol Susu. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2018;6(3):244-251.
- [14]. Saripah, Fauzan Akhmad, Indah Qariati Nurul. Hubungan Higienitas Botol Susu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar. Published online 2020.
- [15]. Ni Made Widiantari, Putu Mas Vina Paramitha Cempaka, Ni Nyoman Metriani Nesa, I Putu Gede Karyana, Ketut Dewi Kumara Wati. Hubungan Vaksinasi Rotavirus Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kota Denpasar. *Jurnal Medika Udayana (JMU)*. 2022;11(2).